

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Kabupaten Jepara sebagai salah satu kabupaten di Jawa Tengah terletak pada $5^{\circ}43'20,67''$ sampai $6^{\circ}47'25,83''$ Lintang Selatan dan $110^{\circ}9'48,02''$ sampai $110^{\circ}58'37,40''$ Bujur Timur. Sebelah Barat dan Utara berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Kudus dan Pati dan sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Demak. Dipandang dari ketinggian permukaan tanah dari permukaan air laut, wilayah Kabupaten Jepara terletak mulai dari 0 m sampai dengan 1.301 m. Luas wilayah Kabupaten Jepara tercatat 100.413,189 ha. Kabupaten Jepara terbagi atas 16 kecamatan, 183 desa dan 11 kelurahan, serta 1.041 RW dan 4.647 RT. Menurut klasifikasinya baik kelurahan maupun desa di Kabupaten Jepara termasuk swasembada. Kecamatan yang terluas adalah Keling yaitu 23.175,804 ha dan kecamatan yang terkecil adalah Kalinyamatan 2.369,834 ha. Sedangkan menurut penggunaannya: tanah sawah 26.291,056 ha dan tanah kering 74.122,133 ha.

Jumlah penduduk Kabupaten Jepara berdasarkan hasil sensus nasional tahun 2016 adalah sebanyak 1.107.973 jiwa yang terdiri dari 557.576 laki-laki (50,32 persen) dan 550.397 perempuan (49,68 persen), dimana sebaran penduduk terbanyak terdapat di Kecamatan Tahunan (98.052 jiwa atau 8,85 persen) dan jumlah penduduk paling sedikit terdapat di Kecamatan

Karimunjawa (8.823 jiwa atau 0,80 persen). Jika dilihat berdasarkan kepadatan penduduk, pada tahun 2016, kepadatan penduduk Kabupaten Jepara mencapai 1.103 jiwa per km². Penduduk terpadat berada di Kecamatan Jepara (3.136 jiwa per km²), sedangkan kepadatan terendah berada di Kecamatan Karimunjawa (124 jiwa per km²). Menurut kelompok umur, sebagian besar penduduk Kabupaten Jepara termasuk dalam usia produktif (15-64 tahun) sebanyak 732.419 jiwa (66,10 persen) dan selebihnya 323.438 jiwa (29,19 persen) berusia di bawah 15 tahun dan 52.116 jiwa (4,70 persen) berusia 65 tahun ke atas. Sedangkan besarnya angka ketergantungan (*dependency ratio*) Kabupaten Jepara adalah 512,76. Hal ini berarti bahwa setiap 1.000 orang berusia produktif menanggung sebanyak 513 orang penduduk usia di bawah 15 tahun dan 65 tahun ke atas.

4.2 Deskripsi Data Penelitian

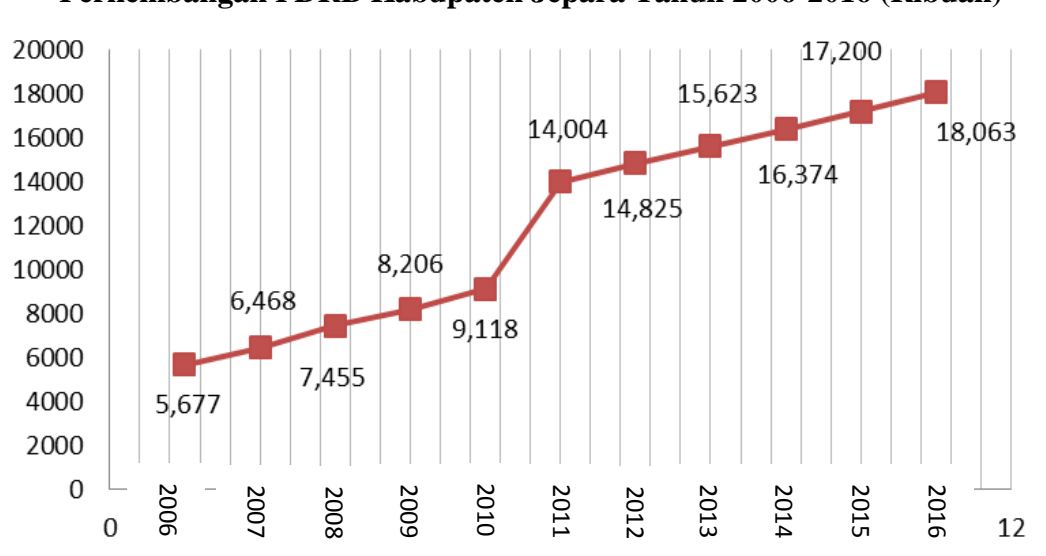
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah unit UKM, jumlah omset peredaran usaha UKM, total asset UKM dan jumlah tenaga kerja UKM terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Jepara. Data yang digunakan rentang waktu analisis mulai tahun 2006-2016. Alat pengolah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS 21 dan Microsoft Exel. Oleh karena itu, perlu dilihat perkembangan secara umum dari jumlah unit UKM, jumlah omset peredaran usaha UKM, total asset UKM dan jumlah tenaga kerja UKM terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Jepara.

4.2.1 Deskripsi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Jepara

Salah satu hal terpenting dalam pembangunan suatu daerah dan merupakan salah satu tujuan pembangunan nasional adalah pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Hal tersebut dalam konteks pertumbuhan ekonomi daerah juga tidak jauh beda. Tentunya setiap daerah menginginkan dan menjadikan pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu sasaran dalam pembangunandaerahnya. Produk domestik regional bruto (PDRB) menggambarkan kemampuan suatu daerah dalam menciptakan nilai tambah pada suatu waktu tertentu. Produk domestik regional bruto (PDRB) dapat dilihat dari tiga sisi pendekatan yaitu produksi, penggunaan, dan pendapatan. Ketiga sisi pendekatan tersebut menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sektor ekonomi, komponen penggunaan dan sumber pendapatan.

Produk domestik regional bruto (PDRB) dari sisi produksi merupakan penjumlahan seluruh nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi penggunaan menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut. Selanjutnya dari sisi pendapatan, nilai tambah merupakan jumlah dari upah atau gaji surplus usaha, penyusutan, dan pajak tidak langsung neto yang diperoleh. Produk domestik regional bruto (PDRB) disajikan dalam dua versi penilaian, yaitu atas dasar harga berlaku dan atas harga konstan.

Gambar 4.1
Perkembangan PDRB Kabupaten Jepara Tahun 2006-2016 (Ribuan)



Sumber: BPS Kabupaten Jepara, 2018, diolah kembali.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Jepara dalam kurun waktu 11 tahun, yaitu dari tahun 2006 sampai 2016 setiap tahunnya memiliki pergerakan yang signifikan, dimana Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Jepara selalu mengalami peningkatan tiap tahunnya. Terlihat pada tahun 2006 triwulan 4 yaitu sebesar Rp 5,677,316.96, mengalami peningkatan pada tahun 2007 triwulan 4 yaitu sebesar Rp 6,468,910.34, mengalami peningkatan pada tahun 2008 triwulan 4 yaitu sebesar Rp 7,455,878.02, mengalami peningkatan pada tahun 2009 triwulan 4 yaitu sebesar Rp 8,206,221.97, mengalami peningkatan lagi pada tahun 2010 triwulan 4 yaitu sebesar Rp 9,118,487.15, mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2011 triwulan 4 yaitu sebesar Rp 14,004,330.00, mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2012 triwulan 4 yaitu sebesar Rp 14,825,000.00, mengalami peningkatan yang signifikan pada

tahun 2013 triwulan 4 yaitu sebesar Rp 15,623,740.00, mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2014 triwulan 4 yaitu sebesar Rp 16,374,720.00, mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2015 triwulan 4 yaitu sebesar Rp 17,200,370.00, dan mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2016 triwulan 4 yaitu sebesar Rp 18,063,130.00.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu daerah merupakan salah satu indikator makro untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembangunan suatu daerah. Dengan demikian peningkatan dalam nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Jepara mencerminkan keberhasilan pembangunan dan perekonomian di Kabupaten Jepara, sehingga seharusnya hal ini dapat memicu peningkatan Pendapatan Asli Daerah terutama dari penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah.

4.2.2 Deskripsi Perkembangan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Jepara

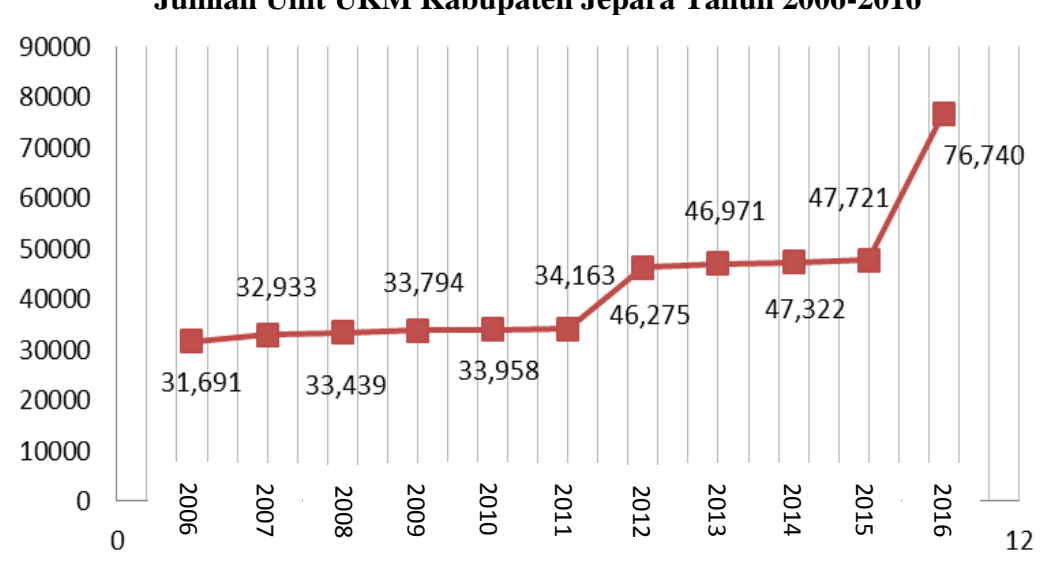
Pembangunan ekonomi di Indonesia UKM selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan penting, karena sebagian besar jumlah penduduk Indonesia berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil menengah baik di sektor tradisional maupun modern. Serta mampu menyerap banyak tenaga kerja. Peranan usaha kecil menengah tersebut menjadi bagian yang diutamakan dalam setiap perencanaan tahapan pembangunan yang dikelola oleh dua departemen

yaitu Departemen Perindustrian dan Perdagangan, serta Departemen Koperasi dan UKM.

Peranan UKM dalam mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi sangat penting. Faktanya terdapat ketidakseimbangan antara sumbangan UKM dalam penyediaan lapangan kerja dengan kontribusi dalam pembentukan nilai tambah. Pertumbuhan UKM yang lebih cepat dibandingkan kelompok usaha besar akan memperbaiki struktur usaha dan distribusi pendapatan secara keseluruhan. UKM juga merupakan cikal bakal dari tumbuhnya usaha besar. Hampir semua usaha besar berawal dari UKM. Peranan UKM dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia yaitu diindikasikan dengan pertumbuhan PDB UKM. Pertumbuhan PDB UKM dipengaruhi oleh beberapa variabel yang berkaitan dengan perkembangan UKM, yaitu:

1. Jumlah Unit UKM Kabupaten Jepara

Gambar 4.2
Jumlah Unit UKM Kabupaten Jepara Tahun 2006-2016



Sumber: BPS Kabupaten Jepara, 2018, diolah kembali.

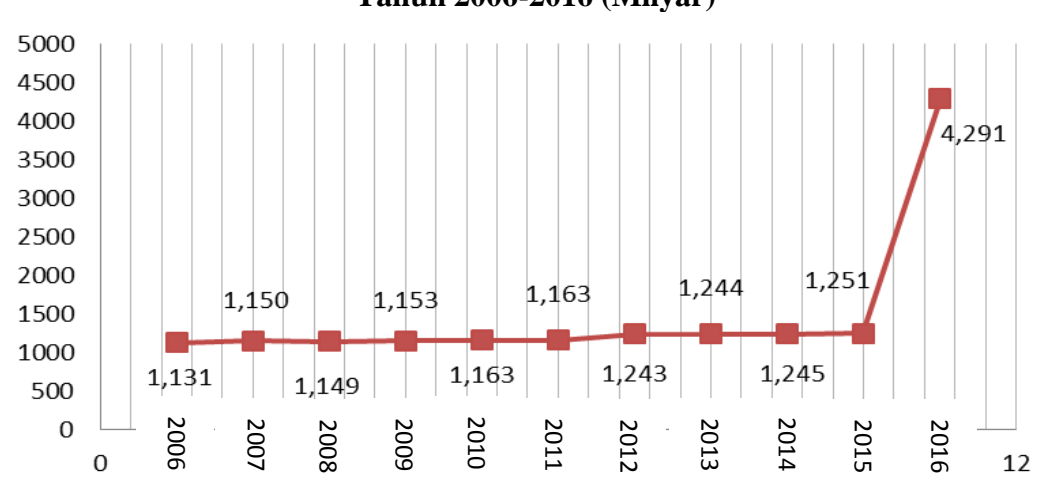
Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah unit UKM Kabupaten Jepara dalam kurun waktu 11 tahun, yaitu dari tahun 2006 sampai 2016 setiap tahunnya memiliki pergerakan yang meningkat, dimana jumlah unit UKM Kabupaten Jepara selalu mengalami peningkatan tiap tahunnya. Terlihat pada tahun 2006 triwulan 4 yaitu sebanyak 31,691 UKM, mengalami peningkatan pada tahun 2007 triwulan 4 yaitu sebanyak 32,933 UKM, mengalami peningkatan pada tahun 2008 triwulan 4 yaitu sebanyak 33,439 UKM, mengalami peningkatan pada tahun 2009 triwulan 4 yaitu sebanyak 33,794 UKM, mengalami peningkatan lagi pada tahun 2010 triwulan 4 yaitu sebanyak 33,958 UKM, mengalami peningkatan lagi pada tahun 2011 triwulan 4 yaitu sebanyak 34,163 UKM, mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2012 triwulan 4 yaitu sebanyak 46,275 UKM, mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2013 triwulan 4 yaitu sebanyak 46,971 UKM, mengalami peningkatan lagi pada tahun 2014 triwulan 4 yaitu sebanyak 47,322 UKM, mengalami peningkatan lagi pada tahun 2015 triwulan 4 yaitu sebanyak 47,721 UKM, dan mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2016 triwulan 4 yaitu sebanyak 76,740 UKM.

Peningkatan yang sangat signifikan pada tahun 2016 disebabkan pada tahun 2016 UKM sudah mulai berkembang lagi seperti industri monel yang pada tahun 2015-2015 mengalami stagnasi dan

banyak yang UKM monel yang gulung tikar namun pada tahun 2016 pangsa pasar monel sudah mulai membaik kembali sehingga bermunculan kembali UKM-UKM monel baik yang dulunya sudah ada maupun yang baru.

2. Jumlah Omset Peredaran Usaha UKM Kabupaten Jepara

Gambar 4.3
Jumlah Omset Peredaran Usaha UKM Kabupaten Jepara
Tahun 2006-2016 (Milyar)



Sumber : Departemen Koperasi dan UKM Kabupaten Jepara, 2018, diolah kembali.

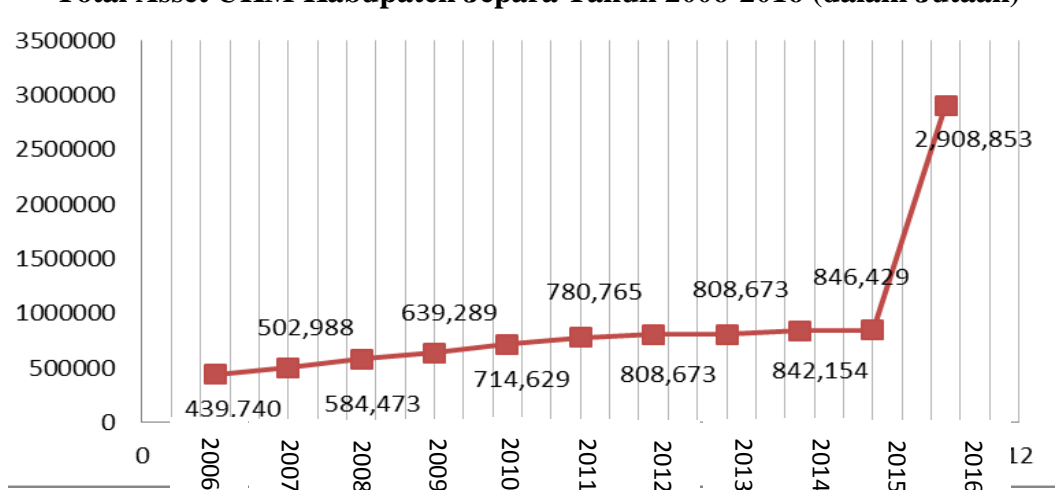
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah omset peredaran usaha UKM Kabupaten Jepara dalam kurun waktu 11 tahun, yaitu dari tahun 2006 sampai 2016 setiap tahunnya memiliki pergerakan yang tidak merata. Terlihat pada tahun 2006 triwulan 4 jumlah omset peredaran usaha UKM Kabupaten Jepara sebesar Rp 1,131,048,849,000, mengalami peningkatan pada tahun 2007 triwulan 4 yaitu sebesar Rp 1,150,435,749,000, menurun pada tahun 2008 triwulan 4 yaitu sebesar Rp 1,149,592,620,000, lalu meningkat lagi pada tahun 2009 triwulan 4 yaitu sebesar Rp 1,153,646,954,000,

mengalami peningkatan lagi pada tahun 2010 triwulan 4 yaitu sebesar Rp 1,163,546,900,000, mengalami peningkatan lagi pada tahun 2011 triwulan 4 yaitu sebesar Rp 1,163,546,850,000, mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2012 triwulan 4 yaitu sebesar Rp 1,243,158,760,000, mengalami peningkatan lagi pada tahun 2013 triwulan 4 yaitu sebesar Rp 1,244,550,560,000, mengalami peningkatan lagi pada tahun 2014 triwulan 4 yaitu sebesar Rp 1,245,705,140,200, mengalami peningkatan lagi pada tahun 2015 triwulan 4 yaitu sebesar Rp 1,251,984,069,820, dan mengalami peningkatan yang sangat signifikan pada tahun 2016 triwulan 4 yaitu sebesar Rp 4,291,736,469,820.

Peningkatan yang sangat signifikan jumlah omset peredaran usaha UKM Kabupaten Jepara pada tahun 2016 merupakan imbas dari semakin berkembang dan meningkatnya jumlah UKM di Kabupaten Jepara. Peningkatan jumlah UKM yang sangat signifikan pada tahun 2016 menyebabkan omset peredaran usaha UKM Kabupaten Jepara juga ikut serta serta mengalami peningkatan karena pelaku UKM Kabupaten Jepara tidak hanya melirik pangsa pasar sekitar Kabupaten Jepara namun juga di luar Kabupaten Jepara bahkan ada sebagian yang sampai ke luar pulau Jawa bahkan ke luar negeri.

3. Total Asset UKM Kabupaten Jepara

Gambar 4.4
Total Asset UKM Kabupaten Jepara Tahun 2006-2016 (dalam Jutaan)



Sumber : Departemen Koperasi dan UKM Kabupaten Jepara, 2018, diolah kembali.

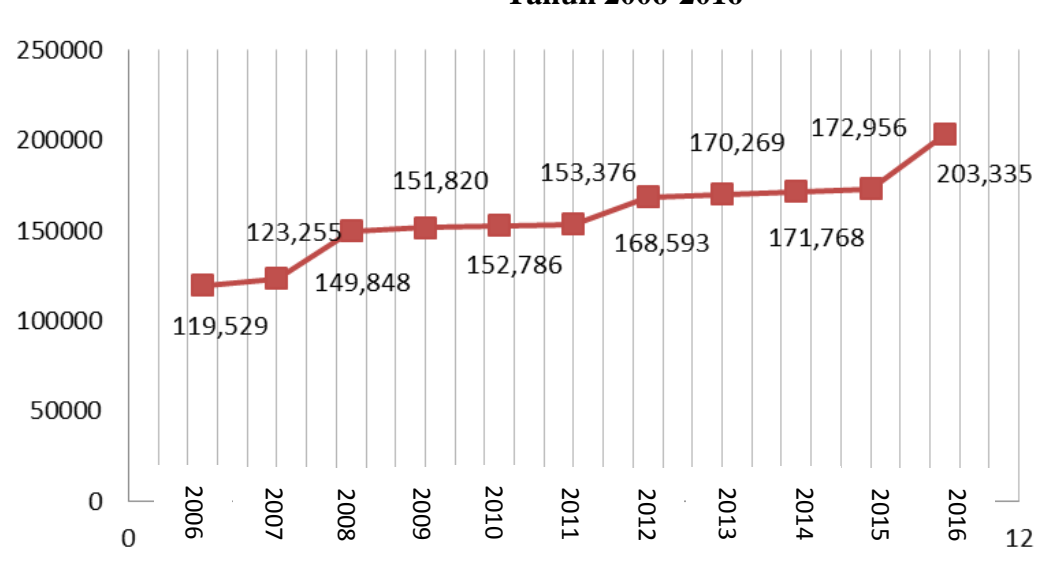
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa total asset UKM Kabupaten Jepara dalam kurun waktu 11 tahun, yaitu dari tahun 2006 sampai 2016 setiap tahunnya memiliki pergerakan yang selalu meningkat. Terlihat pada tahun 2006 triwulan 4 jumlah total asset UKM Kabupaten Jepara sebesar Rp 439,740,664,000, mengalami peningkatan pada tahun 2007 triwulan 4 yaitu sebesar Rp 502,988,976,000, menurun pada tahun 2008 triwulan 4 yaitu sebesar Rp 584,473,682,000, lalu meningkat lagi pada tahun 2009 triwulan 4 yaitu sebesar Rp 639,289,671,000, mengalami peningkatan lagi pada tahun 2010 triwulan 4 yaitu sebesar Rp 714,629,352,000, mengalami peningkatan lagi pada tahun 2011 triwulan 4 yaitu sebesar Rp 780,765,709,000, mengalami peningkatan lagi pada tahun 2012 triwulan 4 yaitu sebesar Rp 808,673,850,000, tidak mengalami

peningkatan pada tahun 2013 triwulan 4 yaitu sebesar Rp 808,673,850,000, mengalami peningkatan lagi pada tahun 2014 triwulan 4 yaitu sebesar Rp 842,154,379,000, mengalami peningkatan lagi pada tahun 2015 triwulan 4 yaitu sebesar Rp 846,429,966,900, dan mengalami peningkatan yang sangat signifikan pada tahun 2016 triwulan 4 yaitu sebesar Rp 2,908,853,960,000.

Peningkatan total asset UKM Kabupaten Jepara tahun 2016 yang sangat signifikan disebabkan penambahan UKM dan juga omset peredaran usaha UKM Kabupaten Jepara yang pada tahun 2016 mengalami peningkatan yang sangat signifikan juga. Dengan bertambahnya jumlah UKM dan omset peredaran usaha UKM secara otomatis akan meningkatkan total asset UKM Kabupaten Jepara.

4. Jumlah Tenaga Kerja UKM Kabupaten Jepara

Tabel 4.5
Jumlah Tenaga Kerja UKM Kabupaten Jepara
Tahun 2006-2016



Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah tenaga kerja UKM Kabupaten Jepara dalam kurun waktu 11 tahun, yaitu dari tahun 2006 sampai 2016 setiap tahunnya memiliki pergerakan yang meningkat, dimana jumlah tenaga kerja UKM Kabupaten Jepara selalu mengalami peningkatan tiap tahunnya. Terlihat pada tahun 2006 triwulan 4 yaitu sebanyak 119,529 orang, mengalami peningkatan pada tahun 2007 triwulan 4 yaitu sebanyak 123,255 orang, mengalami peningkatan pada tahun 2008 triwulan 4 yaitu sebanyak 149,848 orang, mengalami peningkatan pada tahun 2009 triwulan 4 yaitu sebanyak 151,820 orang, mengalami peningkatan lagi pada tahun 2010 triwulan 4 yaitu sebanyak 152,786 orang, mengalami peningkatan lagi pada tahun 2011 triwulan 4 yaitu sebanyak 153,376 orang, mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2012 triwulan 4 yaitu sebanyak 168,593 orang, mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2013 triwulan 4 yaitu sebanyak 170,269 orang, mengalami peningkatan lagi pada tahun 2014 triwulan 4 yaitu sebanyak 171,768 orang, mengalami peningkatan lagi pada tahun 2015 triwulan 4 yaitu sebanyak 172,956 orang, dan mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2016 triwulan 4 yaitu sebanyak 203,335 orang. Peningkatan jumlah tenaga kerja UKM Kabupaten Jepara tahun 2016 yang sangat signifikan disebabkan penambahan UKM Kabupaten Jepara yang pada tahun 2016 mengalami peningkatan yang sangat signifikan juga. Dengan

bertambahnya jumlah UKM secara otomatis akan meningkatkan jumlah tenaga kerja UKM Kabupaten Jepara.

Sesuai fakta dan kondisi yang ada, perekonomian di Kabupaten Jepara didominasi usaha kecil dan menengah. Aktivitas usaha-usaha ekonomi masyarakat Kabupaten Jepara dominan berskala kecil hingga menengah, sementara usaha berskala besar relatif hanya berjumlah sedikit. Meskipun perekonomian Kabupaten Jepara didominasi UKM, namun sejak semula pemerintah Kabupaten Jepara lebih mengandalkan usaha besar dalam mendorong pertumbuhan ekonominya. Sementara itu usaha-usaha kecil dan menengah kurang mendapat perhatian pemerintah Kabupaten Jepara untuk dikembangkan. Baru pada beberapa tahun terakhir ini perhatian dan upaya pengembangan UKM makin kuat dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Jepara.

Jumlah UKM yang besar ini memiliki kapasitas untuk menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, yaitu jika masing-masing unit dapat menyerap dua hingga tiga orang maka akan potensial untuk menurunkan angka pengangguran dan kemiskinan. Sedikit bernada pesimis dari berbagai kalangan, UKM potensial mengurangi pengangguran tetapi saat ini pengangguran terus meningkat. Oleh karena itu, dengan adanya pengembangan UKM yang menambah investasi, nilai asset, nilai omset usaha dan tenaga kerja yang diserap pada sektor UKM akan memicu pertumbuhan ekonomi melalui pembentukan PDB UKM.

4.3 Uji Asumsi Klasik

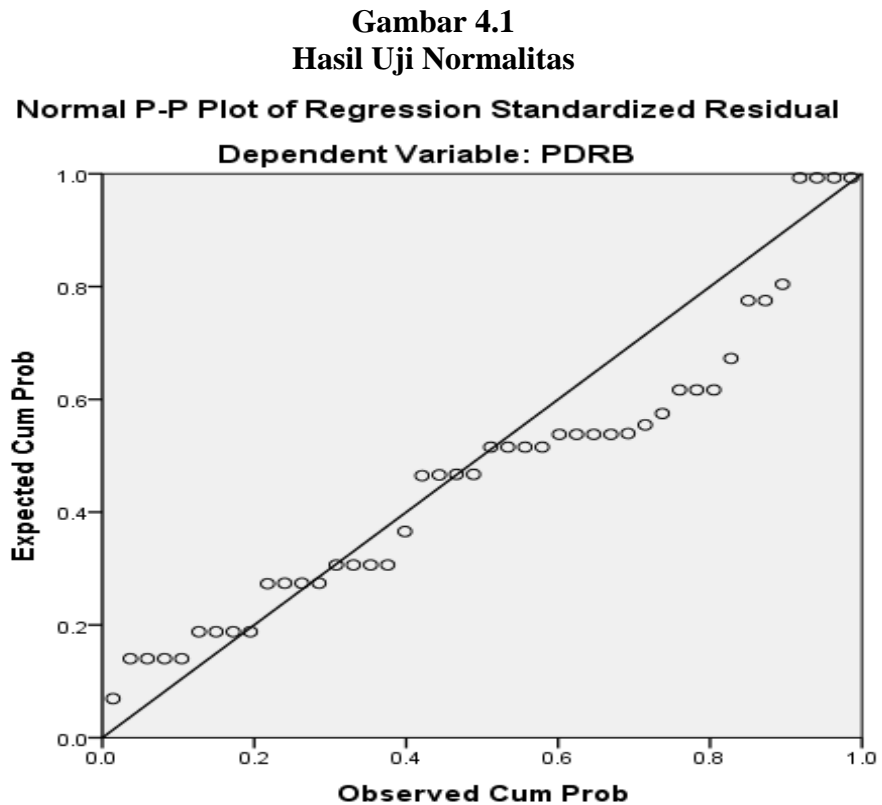
Hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier harus terpenuhi beberapa pengujian prasyarat analisis atau asumsi klasik, antara lain asumsi normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *normal P-P Plot of regression standardized residual* dengan ketentuan:

1. Jika data menyebar di atas garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berikut adalah hasil pengolahan uji normalitas dengan grafik *normal P-P Plot of regression standardized residual* menggunakan program bantu SPSS 21,



Sumber : Data Penelitian diolah dengan SPSS 21, 2018.

Berdasarkan gambar grafik di atas, diketahui bahwa titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal dan namun tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa data berdistribusi tidak normal. Selain menggunakan *Normal P-P Plot of regression standardized residual*, uji normalitas juga bisa menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Adapun kriteria penilaiannya adalah jika nilai *Asymp Sig* $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal, jika *Asymp Sig* $> 0,05$ maka distribusi normal. Berikut adalah hasil pengolahan uji normalitas dengan menggunakan SPSS 21,

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas

Variabel Penelitian	Kolmogorov-Smirnov Sig.	Kesimpulan
Jumlah Unit UKM	0.000	Data Tidak Normal
Omset Usaha UKM	0.000	Data Tidak Normal
Total Asset UKM	0.000	Data Tidak Normal
Tenaga Kerja UKM	0.000	Data Tidak Normal
PDRB	0.000	Data Tidak Normal

Sumber : Data Penelitian diolah dengan SPSS 21, 2018.

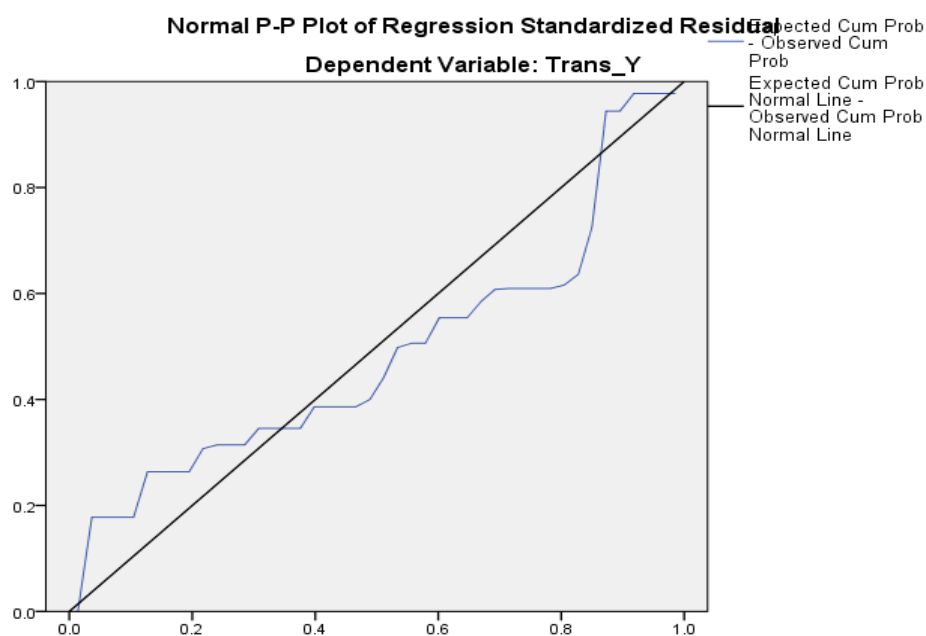
Berdasarkan tabel dan gambar di atas menunjukkan uji *Kolmogorov-smirnov* hasil di atas, nilai signifikansi masing-masing variabel 0.000, yang artinya variabel-variabel penelitian berdistribusi tidak normal karena $0.000 < 0.05$. Dikarenakan masih data tidak normal maka dilakukanlah transformasi data. Transformasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah transformasi akar (sqrt). Transformasi jenis ini disebut juga dengan istilah transformasi akar kuadrat. Transformasi akar digunakan karena data tidak memenuhi asumsi kehomogenen ragam. Dengan kata lain transformasi akar berfungsi untuk membuat ragam menjadi homogen. Adapun hasil transformasi akar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Transformasi

Variabel Penelitian	Kolmogorov-Smirnov Sig.	Kesimpulan
Jumlah Unit UKM	0.062	Data Normal
Omset Usaha UKM	0.053	Data Normal
Total Asset UKM	0.064	Data Normal
Tenaga Kerja UKM	0.071	Data Normal
PDRB	0.069	Data Normal

Sumber : Data Penelitian diolah dengan SPSS 21, 2018.

Gambar 4.2
Hasil Transformasi



Sumber : Data Penelitian diolah dengan SPSS 21, 2018.

Berdasarkan hasil transformasi di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Kolmogorov-smirnov nilainya $> 0,05$ untuk semua variabel, sehingga data layak untuk dilanjutkan dalam analisis.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Pada penelitian ini uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Jika nilai VIF melebihi nilai 10, variabel tersebut memiliki multikolinearitas yang tinggi. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
Jumlah Unit UKM	0.134	7.487
Omset Usaha UKM	0.138	8.492
Total Asset UKM	0.142	9.668
Tenaga Kerja UKM	0.137	8.758

Sumber : Data Penelitian diolah dengan SPSS 21, 2018.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, nilai VIF keempat variabel independen yaitu Jumlah unit UKM, omset usaha UKM, total asset UKM dan Tenaga Kerja UKM nilainya dibawah nilai 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji *Durbin-Watson* (DW Test). Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa nilai *DW Test* pada model regresi sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	0.946	0.896	0.885	2.163

Sumber : Data Penelitian diolah dengan SPSS 21, 2018.

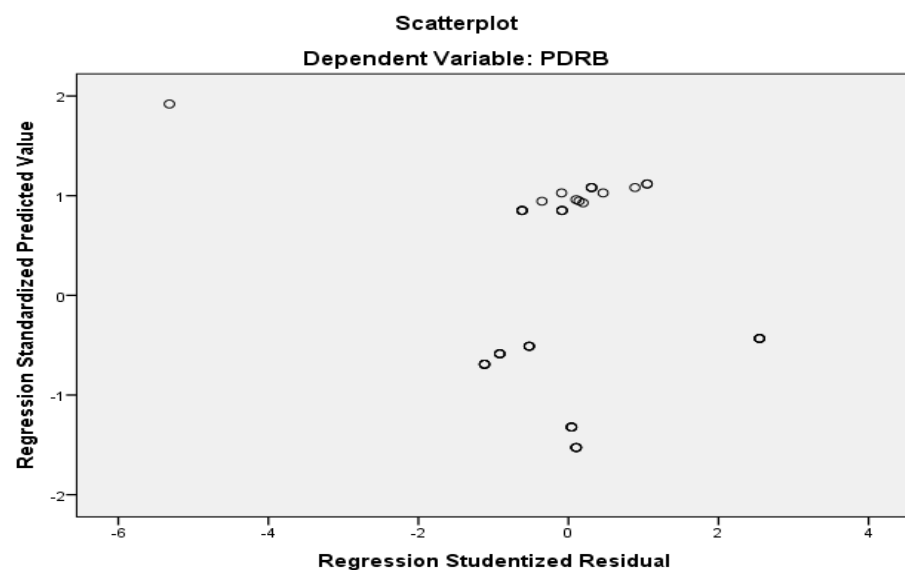
Hasil uji Durbin-Watson menunjukkan besaran nilai d sebesar 2.163. Nilai ini dibandingkan dengan nilai Durbin-Watson (k,n-1) dengan

k menunjukkan jumlah variabel independen, yaitu 4, dan n adalah jumlah sampel yang berjumlah 43 buah, yang nilainya sebesar 1.7200. Apabila nilai d yang didapat tergolong pada jarak nilai $du < d < 4-du$, dikatakan tidak terjadi autokorelasi. Nilai du tabel menunjukkan 1.7202 sehingga $1.7202 < 2.163 < (4 - 1.7200)$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model yang digunakan terbebas dari autokorelasi.

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji model regresi terjadi ketidak-samaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara untuk mengetahui terjadi heteroskedastisitas atau tidak yaitu dengan melihat Grafik *Plot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas yaitu apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Gambar 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas diketahui bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik tidak menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis penelitian ini menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam pengujian hipotesis ini digunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara keempat variabel dependen terhadap variabel independen. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah unit UKM, Jumlah omset peredaran usaha UKM, Jumlah total asset UKM dan Jumlah tenaga kerja UKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jepara yang di *proxy* dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), digunakan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan:

\hat{Y} = Produk Domestik Bruto

X_1 = Jumlah unit UKM

X_2 = Jumlah omset peredaran usaha

X_3 = Jumlah total asset UKM

X_4 = Jumlah tenaga kerja UKM

a = Konstanta

e = *error*

Perhitungan analisis regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11863241.122	2774392.786		4.276	0.000
Unit_UKM	377.402	68.963	0.951	5.473	0.000
Omset_Usaha_UKM	5.394E-6	0.000	0.919	4.842	0.000
Total_Asset_UKM	3.135E-6	0.000	0.303	1.549	0.130
Tenaga_Kerja_UKM	84.962	28.485	0.396	2.983	0.005

Sumber : Data Penelitian diolah dengan SPSS 21, 2018.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai a sebesar 11863241.122, b_1 sebesar 377.402, b_2 sebesar 5.394E-6, b_3 sebesar 3.135E-6, dan b_4 sebesar 84.962. Melihat hasil tersebut maka dapat disusun persamaan regresi:

$$\hat{Y} = 11863241.122 + 377.402 X_1 + 5.394E-6 X_2 + 3.135E-6 X_3 + 84.962 X_4 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 11863241.122. Artinya, jika variabel PDRB (Y) tidak dipengaruhi oleh keempat variabel bebasnya atau Jumlah unit UKM (X_1), Jumlah omset peredaran usaha UKM (X_2), Jumlah total asset UKM (X_3) dan Jumlah tenaga kerja UKM (X_4) bernilai nol, maka besarnya rata-rata PDRB akan bernilai 11863241.122.

Koefisien regresi untuk variabel bebas X_1 (Jumlah unit UKM) bernilai positif, yaitu 377.402, menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara Jumlah unit UKM (X_1) terhadap PDRB (Y). Hal ini mengandung arti untuk setiap pertambahan Jumlah unit UKM (X_1) sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya PDRB (Y) sebesar Rp. 377.402.

Koefisien regresi untuk variabel bebas X_2 (Jumlah omset peredaran usaha UKM) bernilai positif, yaitu $5.394E-6$, menunjukkan adanya pengaruh yang negatif antara Jumlah omset peredaran usaha UKM (X_2) terhadap PDRB (Y). Hal ini mengandung arti untuk setiap pertambahan Jumlah omset peredaran usaha UKM (X_2) sebesar satu satuan akan menyebabkan penurunan PDRB (Y) sebesar $5.394E-6$.

Koefisien regresi untuk variabel bebas X_3 (Jumlah total asset UKM) bernilai positif, yaitu $3.135E-6$, menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara Jumlah total asset UKM (X_3) terhadap PDRB (Y). Hal ini mengandung arti untuk setiap pertambahan Jumlah total asset UKM (X_3) sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya PDRB (Y) sebesar $3.135E-6$.

Koefisien regresi untuk variabel bebas X_4 (Jumlah tenaga kerja UKM) bernilai positif, yaitu 84.962 , menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara Jumlah tenaga kerja UKM (X_4) terhadap PDRB (Y). Hal ini mengandung arti untuk setiap pertambahan Jumlah tenaga kerja UKM (X_4) sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya PDRB (Y) sebesar 84.962 .

4.5 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi ini digunakan karena dapat menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik pula kemampuan variabel

independen dalam menjelaskan variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu. Semakin mendekati nol besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya semakin besar koefisien determinasi mendekati angka satu, maka semakin besar pula pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.946	0.896	0.885	1541460.46287

Sumber : Data Penelitian diolah dengan SPSS 21, 2018.

Hasil uji R^2 pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0.896. Hal ini berarti variabel independen dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen sebesar 89.6% sedangkan sisanya ($100\% - 89.6\% = 11.4\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model.

4.6 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Penelitian ini digunakan pengujian parsial yaitu untuk menguji variabel independen Jumlah unit UKM, Jumlah omset peredaran usaha UKM, Jumlah total asset UKM dan Jumlah tenaga kerja UKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jepara yang di *proxy* dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan

dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$.

Kriteria pengujian adalah:

1. Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak.
2. Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima.

Tabel 4.12
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11863241.122	2774392.786		4.276	0.000
Unit_UKM	377.402	68.963	0.951	5.473	0.000
Omset_Usaha_UKM	5.394E-6	0.000	0.919	4.842	0.000
Total_Asset_UKM	3.135E-6	0.000	0.303	1.549	0.130
Tenaga_Kerja_UKM	84.962	28.485	0.396	2.983	0.005

Berdasarkan hasil uji parsial dalam tabel di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa “*Diduga jumlah unit UKM berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Jepara.*” Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil estimasi variabel jumlah unit UKM diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 377.402 dengan nilai $t_{hitung} = 5.473$ dengan probabilitas sebesar 0.000. Nilai t_{tabel} dengan nilai df: $n-k-1 = 44-4-1=39$ dengan taraf signifikansi sebesar 0.05 dengan uji satu arah didapatkan nilai sebesar 1.68488.

Berdasarkan hasil penghitungan hipotesis di atas, didapatkan nilai $t_{hitung} = 5.473$ lebih besar dari nilai t_{tabel} (1.68488), dengan taraf signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah unit UKM memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Jepara, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan, “*Diduga jumlah unit UKM berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Jepara,*” **diterima.**

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa “*Diduga jumlah omset peredaran usaha UKM berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Jepara.*” Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil estimasi variabel jumlah omset peredaran usaha UKM diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar $5.394E-6$ dengan nilai $t_{hitung} = 4.842$ dengan probabilitas sebesar 0.000. Nilai $t_{hitung} = 4.842$ lebih besar dari nilai t_{tabel} (1.68488), dengan taraf signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah omset peredaran usaha UKM memiliki pengaruh terhadap variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Jepara, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan, “*Diduga jumlah omset peredaran usaha UKM*

berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Jepara,” diterima.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa “*Diduga total asset UKM berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Jepara.*” Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil estimasi variabel total asset UKM diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar $3.135E-6$ dengan nilai $t_{hitung} = 1.549$ dengan probabilitas sebesar 0.130. Nilai $t_{hitung} = 1.549$ lebih kecil dari nilai t_{tabel} (1.68488), dengan taraf signifikansi 0.130 lebih besar dari 0.05. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel total asset UKM memiliki berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Jepara, sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan, “*Diduga total asset UKM berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Jepara,*” **ditolak.**

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa “*Diduga jumlah tenaga kerja UKM berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Jepara.*” Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil estimasi variabel jumlah tenaga kerja UKM diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 84.962 dengan nilai $t_{hitung} = 2.983$ dengan probabilitas sebesar 0.005. Nilai $t_{hitung} = 2.983$ lebih besar dari

nilai t_{tabel} (1.68488), dengan taraf signifikansi 0.005 lebih kecil dari 0.05. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah tenaga kerja UKM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Jepara, sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan, “*Diduga jumlah tenaga kerja UKM berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Jepara,*” **diterima**.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh Jumlah Unit UKM terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Jepara

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan bahwa jumlah unit UKM berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Jepara. Uji regresi yang telah dilakukan menunjukkan besaran signifikan untuk variabel jumlah unit UKM adalah $0.000 < 0,05$. Selain itu, hasil uji t menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $5.473 > t_{\text{table}}$ 1.68488. Hal ini berarti sudah sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan, yaitu “*Diduga jumlah unit UKM berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Jepara.*”

Sesuai fakta dan kondisi yang ada di Kabupaten Jepara, perekonomian Kabupaten Jepara didominasi usaha kecil dan menengah. Aktivitas usaha-usaha ekonomi masyarakat Kabupaten Jepara dominan berskala kecil hingga menengah, sementara usaha berskala besar relatif

hanya berjumlah sedikit. Meskipun perekonomian Kabupaten Jepara didominasi UKM, namun sejak semula pemerintah Kabupaten Jepara lebih mengandalkan usaha besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Sementara itu usaha-usaha kecil dan menengah kurang mendapat perhatian pemerintah Kabupaten Jepara untuk dikembangkan. Baru pada beberapa tahun terakhir perhatian dan upaya pengembangan UKM makin kuat dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Jepara.

Jumlah unit usaha yang besar memiliki kapasitas untuk menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar yaitu jika masing-masing unit dapat menyerap dua hingga tiga orang maka akan potensial untuk menurunkan angka pengangguran dan kemiskinan. Dengan adanya perkembangan UKM dapat meningkatkan perekonomian dan dapat memunculkan usaha-usaha baru di pemerintah Kabupaten Jepara sehingga perkembangan UKM mampu meningkatkan pertumbuhan produk domestik regional bruto (PDRB) pemerintah Kabupaten Jepara. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Senja (2016) yang menyimpulkan bahwa jumlah unit UKM mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

4.7.2 Pengaruh Jumlah Omset Peredaran Usaha UKM terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Jepara

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan bahwa jumlah omset peredaran usaha UKM berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten

Jepara. Uji regresi yang telah dilakukan menunjukkan besaran signifikan untuk variabel jumlah omset peredaran usaha UKM adalah $0.000 < 0,05$. Selain itu, hasil uji t menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $4.842 > t_{table}$ 1.68488. Hal ini berarti sudah sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan, yaitu *“Diduga jumlah omset peredaran usaha UKM berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Jepara.”*

Jumlah omset peredaran usaha UKM Kabupaten Jepara adalah jumlah uang hasil penjualan barang tertentu selama masa tertentu yang mampu dijual oleh UKM. Semakin banyak barang yang dijual oleh UKM maka laba atau keuntungan yang didapatkannya pun akan semakin meningkat. Meningkatnya laba yang diperoleh oleh pihak UKM akan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Yang artinya meningkatnya jumlah omset peredaran usaha UKM Kabupaten Jepara akan berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Jepara. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Jepara merupakan salah satu cermin dari tingkat kesejahteraan masyarakat Kabupaten Jepara karena digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu daerah yang merupakan salah satu indikator penting guna menganalisis pembangunan ekonomi yang terjadi. Hasil penelitian mendukung penelitian Hapsari, dkk (2014) yang menyimpulkan bahwa laba usaha UKM berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

4.7.3 Pengaruh Total Asset UKM terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Jepara

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan bahwa total asset UKM tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Jepara. Uji regresi yang telah dilakukan menunjukkan besaran signifikan untuk variabel total asset UKM adalah $0.130 > 0,05$. Selain itu, hasil uji t menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $1.549 < t_{table}$ 1.68488. Hal ini berarti tidak sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan, yaitu *“Diduga total asset UKM berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Jepara.”*

Jumlah total asset UKM adalah total nilai kekayaan yang dimiliki UKM yang terdiri atas harta dan piutang, tidak termasuk nilai tanah dan bangunan tempat usaha. Struktur permodalan yang bersumber dari harta sendiri dan piutang, baik berupa kredit modal kerja, maupun kredit investasi, menjadi sangat penting bagi perkembangan suatu usaha. Namun, bila penyaluran kredit perbankan terus menurun, bukan tidak mungkin jika usaha untuk mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat akan terhambat. Dilihat dari permodalan UKM Kabupaten Jepara dapat diketahui bahwa pelaku UKM masih mengandalkan modalnya dari pinjaman bank, hal tersebut yang menjadi salah satu faktor terpenting yang mengakibatkan total asset UKM tidak mampu mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Jepara dikarenakan

pelaku UKM lebih fokus untuk melunasi tanggungannya terhadap bank. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Rosmalia, dkk (2014) yang menyimpulkan bahwa asset yang dimiliki UKM tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB.

4.7.4 Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja UKM terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Jepara

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan bahwa jumlah tenaga kerja UKM berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Jepara. Uji regresi yang telah dilakukan menunjukkan besaran signifikan untuk variabel jumlah tenaga kerja UKM adalah $0.005 < 0,05$. Selain itu, hasil uji t menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $2.983 > t_{table}$ 1.68488. Hal ini berarti sudah sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan, yaitu *“Diduga jumlah tenaga kerja UKM berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Jepara.”*

Pasar tenaga kerja di Indonesia dapat dibedakan atas sektor informal dan formal. Dalam hal ini sektor informal merupakan indikasi dari UKM. UKM sangat penting terutama dalam penciptaan kesempatan kerja. Argumentasi ini didasarkan pada kenyataan di Kabupaten Jepara bahwa disatu pihak, jumlah angkatan kerja di Kabupaten Jepara sangat berlimpah mengikuti jumlah penduduk yang besar, dan dipihak lain usaha besar tidak sanggup menyerap semua pencari pekerjaan. Ketidaksanggupan usaha besar dalam menciptakan kesempatan kerja yang besar

disebabkan karena memang pada umumnya kelompok usaha tersebut relatif padat modal, sedangkan UKM Kabupaten Jepara relatif padat karya.

Jumlah tenaga kerja di Kabupaten Jepara yang semakin besar mengindikasikan semakin menurunnya pengangguran sehingga dapat meningkatkan perekonomian Kabupaten Jepara sehingga Jumlah tenaga kerja mampu meningkatkan pertumbuhan produk domestik regional bruto (PDRB) Kabupaten Jepara. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Kinasih (2011) dan Hanum (2010) yang menyimpulkan bahwa pertumbuhan tenaga kerja industri UKM memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan PDRB.